

**HEMISVERIC SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN BUSANA PESTA**

**Ani Robiha<sup>1</sup>, Urip Wahyuningsih<sup>\*2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

<sup>\*</sup>Corresponding Author: [uripwahyuningsih@unesa.ac.id](mailto:uripwahyuningsih@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Bangunan *hemisveric* memiliki keindahan yang unik, keindahan yang unik tersebut membuat bangunan ini menjadi tempat pariwisata. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan dan hasil jadi busana gaun dengan sumber ide yaitu *hemisveric*, dengan teknik *tucking*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *a three stages design process* atau tiga tahap proses desain. Metode ini terdiri dari 3 tahap penelitian: *problem definition and research* (definisi masalah dan penelitian), *creative exploration* (eksplorasi kreatif) dan implementasi. Pada tahap awal menentukan arah desain yaitu membuat busana gaun wanita dengan sumber inspirasi *hemisveric* yang dibuat untuk wanita muda dengan tipe *art of beat*. Tahap kedua, peneliti membuat moodboard dan mengembangkan 10 desain sketsa busana gaun berupa gaun *one piece*. Dua desain terpilih diwujudkan menggunakan pola konstruksi dan draping. Tahap implementasi dengan menerapkan *Cross Stitched Tucks* dan *Slashed Trucks* sebagai *center of interest* pada busana pesta. Proses pembuatan *tucking* dimulai dari menyiapkan kain satin *bridal* yang sudah dibuat berupa *tucking*, kemudian dipotong mengikuti desain. Hasil jadi busana pesta sesuai dengan yang diharapkan yaitu gaun yang dapat membalut tubuh dengan pas untuk wanita tipe *art of beat* dan menerapkan hiasan *tucking* yang menerapkan prinsip desain *center of interest*.

**Kata Kunci:** *hemisveric*, *tucking*, busana pesta, konstruksi dan *draping*.

**Abstract**

*The hemisveric building has a unique beauty, this unique beauty makes this building a tourist spot. The purpose of this research is to describe the process of making and finished dresses with the source of the idea, namely the hemisveric, with the tucking technique. This research method uses a three stages design process approach or three stages of the design process. This method consists of 3 stages of research: problem definition and research, creative exploration and implementation. In the early stages of determining the design direction, namely making women's dresses with hemisveric sources of inspiration made for young women with the art of beat type. In the second stage, the researcher made a moodboard and developed 10 sketch designs for dresses in the form of one piece dresses. The two selected designs were created using construction and draping patterns. The implementation phase is implementing Cross Stitched Tucks and Slashed Trucks as the center of interest in party attire. The process of making tucking starts from preparing the bridal satin fabric that has been made in the form of tucking, then it is cut according to the design. The result of the party dress is as expected, namely a dress that fits the body properly for an art of beat type woman and applies a tucking decoration that applies the center of interest design principle.*

**Keywords:** *hemisveric*, *tucking*, party dress, construction and *draping*.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam hidup sandang merupakan kebutuhan pokok manusia yang dapat mencerminkan kepribadian dan status sosial pemakainya. Seseorang dikatakan rapih dan indah apabila menggunakan busana yang sesuai usia, tempat, waktu, dan mode yang sedang berkembang (Junia & Prihatin, 2021). Pada umumnya setiap orang memerlukan busana untuk berbagai kesempatan salah satunya busana pesta. Busanapesta merupakan busana yang digunakan pada saat bersuka ria. Busana pesta dapat digolongkan berdasarkan waktu pemakaiannya salah satunya busana pesta malam (Junia, 2021). Dalam membuat busana terdapat sumber ide, sumber ini sangat dibutuhkan untuk seorang fashion designer untuk meluncurkan suatu koleksi baru, suatu sumber ide bisa datang dimanapun berada, semua hal bisa dijadikan sebuah inspirasi dalam pembuatan busana. Dengan sumber ide tersebut akan diolah dengan menggunakan prinsip desain, yang mengutamakan kreatifitasan seorang perancang, tanpa adanya kreatifitas seorang desainer akan kesulitan untuk pewujudan. Dalam menciptakan suatu desain busana pesta, penguangan ide kreatif sangat diperlukan untuk menciptakan suatu desain busana. Ide dapat diambil dari berbagai hal. Misalnya pada perkembangan mode busana pada masa lampau, masa-masa kerajaan, peristiwa yang telah terjadi, dari bentuk-bentuk alam sekitar, dapat pula dari perkembangan mode yang sudah ada kemudian dikembangkan lagi. Sumber ide yang telah ada kemudian dituangkan dalam sebuah desain busana.

Sumber ide inspirasi alam antara lain diambil dari bangunan hemisveric. Menurut (Gosciniak & Januszkiewicz, 2019). *Hemisveric* merupakan bioskop-planetarium terbesar di Spanyol dengan luas 900m<sup>2</sup> yang juga merupakan arsitektur antropomorfik yang paling mencolok di Valencia. Atap yang terbuat dari kaca dan baja membentang sepanjang 45m dan lebar maksimal 27m sehingga memungkinkan penyebaran sinar alami yang menerangi ruang. Fungsi planetarium globe berbentuk bangunan elips berada di tengah-tengah dengan struktur beton, kaca dan baja (Hasanah & Hidayati, 2020), Bangunan yang mempunyai nilai sejarah dan nilai seni (artistic) yang tinggi, lawang sewu merupakan bangunan yang sudah lama ditinggalkan namun di renovasi ulang dan menjadi bangunan yang diminati oleh banyak pengunjung karena bangunan nya yang memiliki nilai seni yang tinggi, sehingga bangunan ini bisa digunakan menjadi sumber ide untuk hiasan bias piping pada busana pesta malam dengan temalawang sewu (Kurniawati, 2016), ornamen pada bingkai yang menghiasi dinding Taj Mahal yang telah dikembangkan menjadi motif berbentuk geometris yang diaplikasikan pada busana muslim wanita dengan teknik batik. Dan masih banyak karya yang mengambil sumber ide dengan menggunakan bangunan. Pada penelitian ini mengambil tema bangunan/arsitektur dalam menciptakan busana pesta wanita. Bangunan yang diambil sebagai sumber ide yaitu *hemisveric*. *Hemisveric* adalah bangunan yang berasal dari spayol. *Hemisveric* memiliki kekhasan pada bangunannya, dengan tektur pada bangunan yang unik. Bangunan ini terlihat bersifat kokoh dan kuat sehingga cocok oleh karena itu peneliti menjadikan bangunan ini sebagai inspirasi pada busana yang memiliki tipe busana *art of beat*.

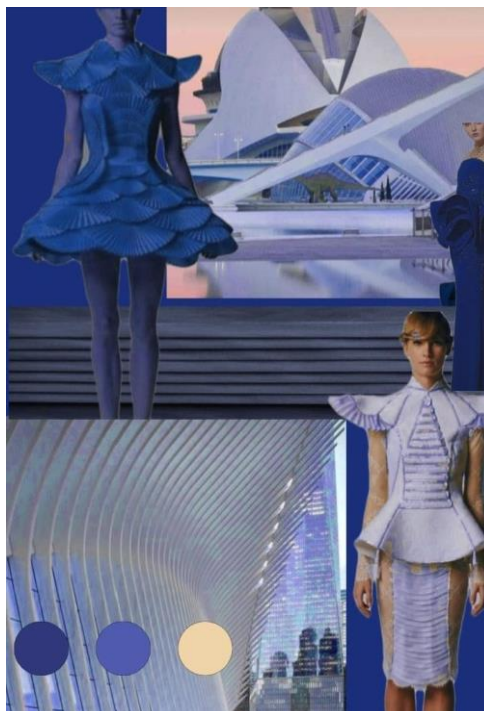
Busana pesta adalah busana yang digunakan pada kesempatan pesta, dimana busana tersebut dibagi menurut waktunya yaitu pagi, siang, malam. Busana pesta dibuat dari bahan yang berkualitas baik dan hiasan yang menarik sehingga terlihat lebih istimewa. Busana pesta malam adalah busana yang dipakai pada kesempatan pesta dari waktu matahari terbenam sampai waktu berangkattidur, baik yang bersifat resmi maupun tidak resmi. Busana pesta adalah busana yang dibuat dari bahan yang

bagus dan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa, untuk menambah kesan menarik ditambahkan *manipulating fabric* berupa *tucking*. *Tucking* adalah teknik manipulasi kain menggunakan lipatan-lipatan kain yang dirangkai kemudian dijahit dengan mesin jahit (Savitri & Hidayati, 2019), *Tucking* dibuat dengan diletakkan didepan, dan banyak sehingga menjadi *center of interest* pada busana yang diciptakan

Penerapan detail pada busana sangat penting untuk meningkatkan keindahan dan nilai jual busana tersebut. Membuat busana terlihat dengan sentuhan yang menarik mata, dengan menggunakan potongan kain yang dibuat berpola dan bersusun menghiasi busana. Dengan adanya *tucking* yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan kesan elegan dan maskulin pada busana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan dan hasil jadi busana pesta dengan sumber ide *hemisveric*.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Three stage design process (Indarti, 2020). Metode ini terdiri dari 3 bagian yaitu, Problem definition and research, Creative exploration, dan Implementation. *Problem definition & research* adalah mengidentifikasi problem awal, bisa berupa client definition, sasaran konsumen, dan analisis kebutuhan pengguna. Creative exploration dapat berupa pengembangan ide kreatif, dan implementation artinya menerapkan ide tersebut untuk menyelesaikan problem atau memenuhi kebutuhan pengguna yang telah didefinisikan ditahap awal. (Indarti & Putri, 2021).



Gambar 1. Moodboard

### *Problem definition and research*

Fashion melibatkan keterampilan desain kreatif yang menghasilkan produk dari basic sampai yang rumit, maka desainer juga harus memiliki kemampuan mengidentifikasi produk dibutuhkan dan akan dibeli konsumen. Pada langkah ini, peneliti mendefinisikan masalah awal, menyelidiki

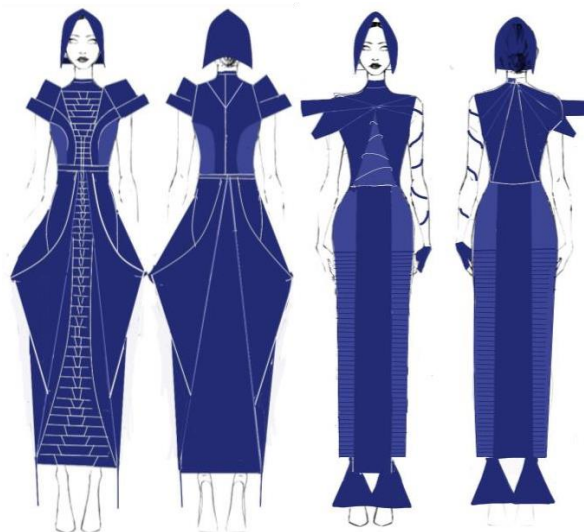
kebutuhan pengguna, pasar, dan karakteristik produk saat ini, dan mendefinisikan kembali masalah berdasarkan penelitian (DeLong & LaBat, 2015). Masalah awal yang diteliti adalah membuat busana pesta wanita dengan sumber ide bangunan *hemisveric* yang memiliki tekstur bangunan yang unik. Busana yang akan dibuat untuk wanita muda yang berani dan memiliki sifat maskulin atau tipe *art of beat*. Dengan sedikit berbeda dari busana lainnya, lebih berani dan memiliki visual yang berbeda.

Moodboard pada gambar 1 terinspirasi dari bangunan yang berada di Valencia, Spanyol. Bangunan ini memiliki bentuk bangunan yang unik sehingga menarik perhatian untuk dijadikan sumber inspirasi, dengan struktur siluet pada bangunan *hemisveric* yang kokoh yang diterapkan pada busana malam yang terlihat maskulin

### *Creative Exploration*

Pada tahapan ini desain yang dibuat menyesuaikan konsep ide yang telah dibuat berdasarkan *moodboard*. *Moodboard* sebagai acuan dalam membuat suatu karya, sehingga *moodboard* sangat penting untuk menghasilkan karya. Seperti gambar 1, peneliti mengumpulkan *basic design* dan bangunan *hemisveric*. Bangunan ini mempunyai ciri khas yang menarik untuk dijadikan suatu karya, mulai dari bentuknya dan juga tekstur bangunannya sendiri. Garis-garis yang berada di bangunan tersebut akan dijadikan dalam bentuk *tucking*, sedangkan visualnya akan dijadikan bentuk untuk busana.

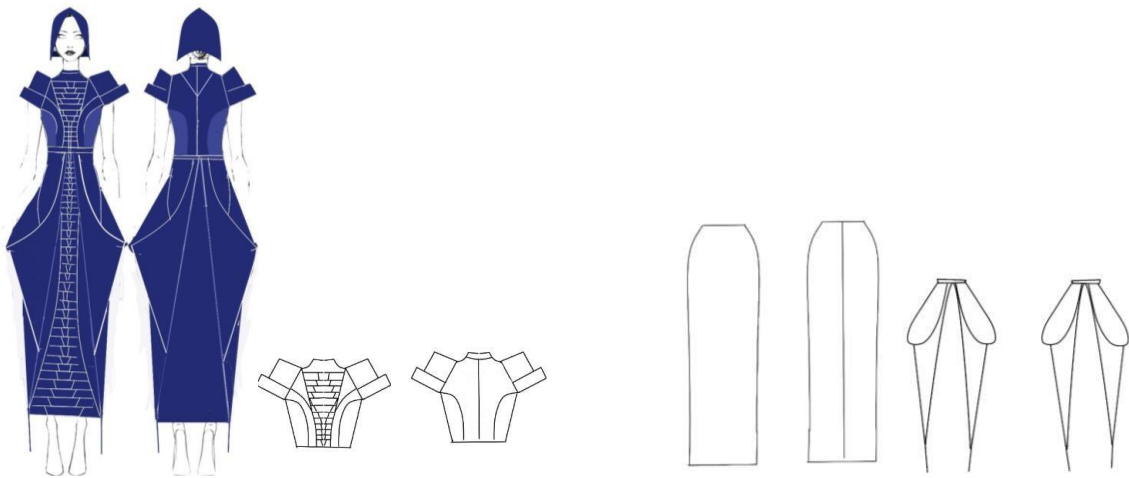
Peneliti juga merancang sketsa desain, mencari kain yang cocok, dan mencoba kain tersebut apakah benar-benar bisa untuk digunakan untuk manipulating seperti *tucking*, dikarenakan jika kain yang lemas akan membuat bentuk *tucking* tidak maksimal. Dari desain di atas akan diwujudkan menjadi busana. Dan setelah itu dilanjutkan tahap *technical drawing*, *technical drawing* yang telah dibuat di gambar 3 dan 4.



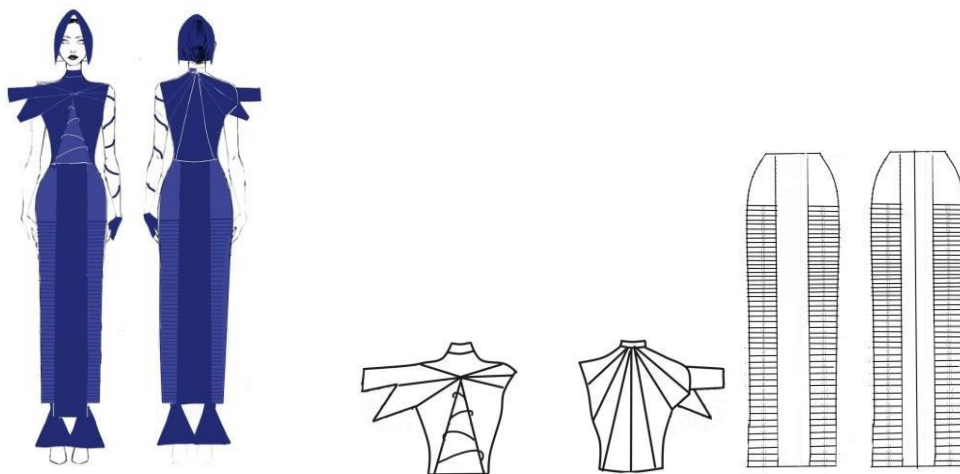
Gambar 2. Desain Sketsa

Tahap selanjutnya yaitu *Technical drawing* atau gambar kerja. *Technical drawing* digunakan beserta dengan penjelasannya atau panduan teknis dalam menjahit busana. Bertujuan agar meminimalisir kesalahan antar penulis sebagai produsen dan pihak vendor jahit (Shariati & Febriani, 2021). Gambar kerja menjadi acuan untuk merancang suatu busana, supaya mendapatkan gambaran umum untuk mengetahui detail pada busana. Gambar kerja juga membantu peneliti untuk

meminimalisir kesalahan-kesalahan pada pembuatan busana nantinya dengan menerapkan unsur desain.



Gambar 3. Desain Terpilih 1



Gambar 4. Desain Terpilih 2

### **Implementation**

Tahap implementasi yaitu tahap penyempurnaan produksi/ desain berdasarkan evaluasi di tahap sebelumnya, proses produksi, dan perbaikan/ penyempurnaan produk jika masih ada kekurangan (Anggraini& Indarti, 2022). Peneliti membuat produk akhir dengan mempertimbangkan kendala biaya produksi, waktuproduksi, metode produksi, dan potensi penjualan. Saat membuat produk akhir, harus memperhatikan kualitas dan detail menjahit untuk meningkatkan kualitas produk akhir. Pakaian akhir kemudian dievaluasi menggunakan teori prinsip desain.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

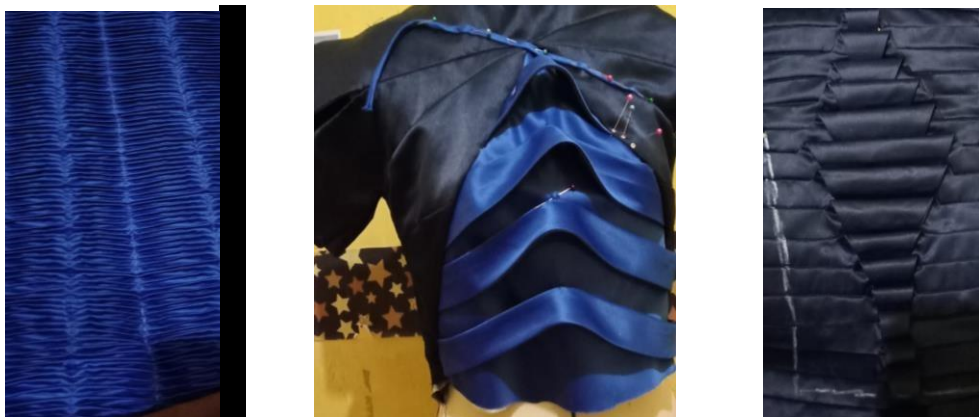
#### ***Proses Pembuatan Busana Pesta dengan Sumber Ide Bangunan Hemisveric***

Bangunan *hemisveric* sebagai sumber ide pembuatan busana pesta wanita diterapkan menggunakan teknik tucking. Teknik tucking dapat dibuat dengan berbagai teknik, termasuk *Cross Stitched Tucks* dan *Slashed*. Pada penelitian ini tucking dibuat dengan menjahit menggunakan mesin

jahit. Menjahit tucking dilakukan mulai dari membuat pola pada kain, kemudian dijahit berdasarkan pola yang dibuat. Bahan yang digunakan yaitu satin *bridal*. Satin adalah jenis kain yang ditenun dengan menggunakan teknik serat filamen sehingga memiliki ciri khas permukaan yang mengkilap dan licin. Kain satin polyester adalah kain yang terbuat dari serat sintetis buatan dengan teknik tenun silang satin dan berkilau dengan ketebalan tipis hingga tipis sedang, memiliki ketahanan terhadap panas, dan memiliki sifat daya serap yang kurang (Chasanah & Russanti, (2019).

Ukuran tucking yang diterapkan beragam, dari yang kecil sampek yang besar. Ukuran tucking dengan bersusun supaya mendapatkan *feel center of interest* pada busana. Kain *bridal* sebelum dibuat tucking dipola pada kertas, dan setelah itu dipotong pada kain. Potongan kain dijahit menggunakan mesin jahit. Bentuk *Slashed* diletakkan pada bagian tengah muka desain 1, sedangkan *Cross Stitched Tucks* diletakkan pada rok desain 2 dengan pembuatan menggunakan pola draping.

Pembuatan pola menggunakan teknik pola konstruksi, dan juga menggunakan teknik draping. Bahan yang digunakan yaitu satin *bridal* dan setiap *cutting* ditambah dengan bisban dengan ukuran 1 cm. bisban berguna untuk mempertegas *cutting-an* agar lebih terlihat dengan adanya *cutting-an*. Untuk hiasan ditambahkan dengan payet dengan menggunakan payet batang, agar mempertegas *tucking*.



Gambar 5. Proses pembuatan *tucking*

### *Hasil jadi busana pesta dengan sumber ide bangunan hemisveric dengan teknik tucks*

Hasil jadi busana pesta tampak pada gambar 4, dengan dua desain busana pesta *one piece* yang telah di showkan di acara *annual fashion show* prodi D4 Tata Busana Unesa. Hasil jadi busana sesuai dengan style *art of beat*. *Art of beat* adalah sesuatu yang unik dan berbeda dari yang lain inilah yang merupakan ciri khas *art of beat*, sehingga penggemar gaya ini kebanyakan orang-orang kreatif dan mereka juga bangga menjadi pusat perhatian.

*center of interest* adalah yaitu penonjolan salah satu elemen visual dengan tujuan untuk menarik perhatian yang bersifat untuk mengikat perhatian orang. Busana ini memiliki *center interest* pada bagian tengah muka yang menggunakan tucking yang bersusun. Busana ini terinspirasi dari bangunan yang berada di Spayol, bersifat kokoh yang dijadikan sumber ide dengan menghasilkan busana malam yang memiliki *center of interest* yang berulang-ulang pada busana. Pengulangan adalah prinsip desain yang digunakan untuk memperkuat tampilan keseluruhan dari sebuah desain itu sendiri. Prinsip pengulangan dalam busana ini terdapat tucking yang berulang dibagian tengah muka dan tengah belakang (Anggraeni & Indarti, 2022).



Gambar 6. Hasil jadi busana pesta

Dalam perancangan pembuatan desain busana, pemilihan warna sangatlah penting untuk mendapatkan *look* yang diinginkan. Warna merupakan elemen yang tidak bisa dilepaskan dari pembuatan desain yang membuat warna sangat penting untuk dijadikan identitas dalam penggunaan (Paksi & Nur, 2021). Penggunaan warna *navy* yang dipadukan dengan warna biru *electric* membuat kesan maskulin dan didukung dengan desain yang dibuat.

#### 4. SIMPULAN

Sumber ini sangat dibutuhkan untuk seorang fashion designer untuk meluncurkan suatu koleksi baru, suatu sumber ide bisa datang dimanapun berada, semua hal bisa dijadikan sebuah inspirasi dalam pembuatan busana. Dengan sumber ide tersebut akan diolah dengan menggunakan prinsip desain, yang mengutamakan kreatifitas seorang perancang, tanpa adanya kreatifitas seorang desainer akan kesulitan untuk pewujudan. penelitian ini mengambil tema bangunan/arsitektur dalam menciptakan busana pesta wanita. Bangunan yang diambil sebagai sumber ide yaitu hemisveric, dan menggunakan maniputating dengan teknik tucking.

Teknik *tucking* dapat dibuat dengan berbagai teknik, termasuk *Cross Stitched Tucks* dan *Slashed*. Pada penelitian ini *tucking* dibuat dengan menjahit menggunakan mesin jahit. Menjahit *tucking* dilakukan mulai dari membuat pola pada kain, kemudian dijahit berdasarkan pola yang dibuat. Dengan menggunakan *style art of beat*, *Art of beat* adalah gaya berpakaian yang memberi kesan unik dan tak biasa dengan dipadukan menggunakan bahan yang digunakan yaitu satin *bridal*,

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada ibu Yunita Kosasih yang telah membimbing peneliti untuk menghasilkan karya busana dalam artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., Sudirtha, I. G., & Angendari, M. D. (2018). Pengembangan Busana Pesta Malam Dengan Sumber Ide Dari Mitologi Kerajaan Yunani. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(3), 222-233.
- Anggraeni, D. N., & Indarti, I. (2022). Visualisasi Naga Erau Pada Hiasan Busana Pengantin Wanita Muslim. *Teknobuga: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 10(2), 131-139.
- Artayasa, I. N., & Pebryani, N. D. (2021). Anggaru Klawu: Metafora Fauna Endemik Indonesia Owa Jawa Dalam Penciptaan Busana Dengan Art Of Beat Style. *Style: Journal of Fashion Design*, 1(1), 65-76.
- Chasanah, M. H., & Russanti, I (2019). Perbedaan Ketebalan Jenis Kain Satin Polyester Terhadap Hasil Jadi Tsumami (Hana) Kanzashi Pada Bros.
- Gosciniak, M., & Januszkiewicz, K. (2019). Architecture Inspired By Nature. Human body in Santiago Calatrava's works. Sophisticated approach to architectural design. Paper presented at the IOP Conference Series: Materials Science and Engineering
- Hasanah HM, F., & Hidayati, L. (2020). Penerapan Hiasan Bias Piping Pada Busana Pesta Malam Dengan Tema Lawang Sewu. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 91-98.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 128-137.
- Indarti, I., & Putri, A. A. W. (2021). Penerapan Seamless Tucks pada Busana Pesta dengan Tema The Gray Hole. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(1), 7-13.
- Junia, R. U., & Prihatin, P. T. (2021). Penerapan Interfacing pada Bagian Off Shoulder Busana Pesta Malam. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(2), 121-127.
- Kurniawati, R. D. (2016). *Ornamen Pada Bangunan Taj Mahal Dalam Busana Muslim Ready To Wear* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Min, S., Delong, M., & LaBat, K. (2015). Exploring flow in the apparel design process. *International Journal of Fashion Design, Technology and Education*, 8(3), 260–267.
- Paksi, D. N. F., & Nur, D. (2021). Warna dalam Dunia Visual. *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi & Media Baru*, 12(2), 90-97.
- Prihatiningsih, A. (2022). *Perancangan Media Promosi Puru Kambera* (Doctoral dissertation, Program Studi Desain Grafis, Universitas Widyatama).
- Savitri, A., & Hidayati, L. (2019). Penerapan Lebar Tucking Terhadap Hasil Jadi Bubble Tucks Menggunakan Bahan Denim Pada Blus. *Jurnal Tata Busana*, 8(3).
- Shariati, N., & Febriani, R. (2021). Perancangan Busana Loungewear Untuk Ibu Menyusui Dan Bekerja Di Era New Normal Serta Peluang Bisnisnya. *eProceedings of Art & Design*, 8(6).